

PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA RUANG KELAS DI SMP NEGERI 5 SATU ATAP PANGKALAN LAMPAM

Sinka Afmitiani¹, Kris Setyaningsih², Maryance³

^{1, 2, 3}UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: sinkaafmitiani3@gmail.com

Article History

Received: 03-06-2024

Revision: 09-06-2024

Accepted: 10-06-2024

Published: 13-06-2024

Abstract. Maintenance of educational facilities and infrastructure involves managing and organizing these resources to ensure they are always in good condition and ready for use to achieve educational goals. This research aims to investigate the maintenance of classroom facilities and infrastructure at SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam. The type of research used is qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data in this research is ensured through time triangulation, technique triangulation, and source triangulation. The results indicate that the maintenance of classroom facilities and infrastructure at SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam is quite good. This is evident from the awareness, understanding, organization, implementation, and documentation aspects. Supporting factors include adequate funding and good cooperation between teachers and students in classroom maintenance activities. The inhibiting factors are mainly due to a lack of awareness and understanding among students regarding the maintenance of classroom facilities and infrastructure.

Keywords: Maintenance, Facilities and Infrastructure, Classroom

Abstrak. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan dalam mencapai tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Ruang Kelas SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan trigulasi waktu, trigulasi teknik, dan trigulasi sumber. Hasil penelitian bahwa pemeliharaan sarana prasarana ruang kelas SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam sudah cukup baik. Dilihat dari penyadaran, pemahaman, organisasi, pelaksanaan, dan pendataan. Adapun faktor pendukung yaitu di sekolah SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam memiliki cukup dana dan kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam kegiatan pemeliharaan ruang kelas. Adapun faktor penghambat yaitu dapat dilihat dari kurang nya penyadaran dan pemahaman siswa terhadap pemeliharaan sarana prasarana ruang kelas.

Kata Kunci: Pemeliharaan, Sarana Prasarana, Ruang Kelas

How to Cite: Afmitiani, S., Setyaningsih, K., & Maryance. (2024). Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Ruang Kelas di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 2962-2978. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1200>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama yang harus dikelola secara teratur dan sesuai dengan berdasarkan berbagai pandangan yang sedang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita maka akan semakin menuntut adanya peningkatan terhadap kualitas pendidikan sebagai sarana untuk mencapainya (Rusmaini, 2016). Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan (Matin & Fuad, 2017).

Sarana dan prasarana akan mengalami penurunan drastis, jika tidak dilakukan upaya pemeliharaan secara baik dan optimal (Annur et al., 2024). Sehingga pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan untuk meminimalisir kerusakan dan menjaga ketahanan suatu sarana agar mampu bertahan lama dalam keadaan baik dan selalu siap untuk digunakan. Pemeliharaan adalah kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup seluruh daya upaya yang terus menerus dilakukan untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik (Matin & Fuad, 2017). Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang itu sendiri, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud tersebut. Oleh karena itu diperlukan kegiatan untuk mengatur agar pemeliharaan dapat berjalan semestinya dengan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan agar pemeliharaan berjalan dengan baik. Sebagaimana fungsi manajemen menurut G.R. Terry meliputi, Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Terry, 2005). Keberadaan pemeliharaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa pemeliharaan sarana pendidikan proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan.

Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Qoma, 2014). Pemeliharaan sarana prasarana sangat penting di dalam suatu lembaga pendidikan karena menjadi satu kunci keberhasilan dalam proses menunjang prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar

mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemeliharaan secara optimal.

Ruang kelas yang mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat menunjang proses belajar mengajar disekolah, karena sarpras merupakan salah satu sumber daya yang utama dalam menunjang proses pembelajaran disekolah. Upaya dalam memberikan pelayanan yang berkualitas memiliki banyak aspek salah satunya adalah pemberian pelayanan sarana dan prasarana. Pemenuhan sarana pendidikan dilaksanakan dengan membeli, membuat, mengajukan dana atau dukungan, menyewakan dan meminjam, mendaur ulang, menjual, dan memperbaiki atau merenovasi adalah beberapa cara lain untuk memperoleh sarana dan prasarana pendidikan di sekolah (Niswah et al., 2023).

Terkait dengan pemberian pelayanan sarpras, dalam Kemendikbud No. 32 tahun 2018 telah dinyatakan terkait dengan Standar Pelayanan Minimal dimana peraturan tersebut berisikan tentang standar pelayanan minimal dalam penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah ketersediaan. Ketersediaan yang dimaksud dalam hal ini adalah menjamin tersedianya barang atau jasa kebutuhan dasar yang berhak diperoleh oleh setiap warga negara secara minimal. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat bereaksi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar yang teratur dan berkelanjutan. Sarana dan prasarana ruang kelas akan mengalami penurunan drastis jika tidak dilakukan upaya pemeliharaan secara baik dan optimal, sehingga pemeliharaan sarana dan prasarana ruang kelas perlu di manajemen dengan baik.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaannya (Samanhudi, 2021). Apabila pemeliharaan sarana dan prasarana ruang kelas belum terlaksana dengan baik maka suatu lembaga pendidikan perlu melakukan evaluasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui bagaimana cara menentukan kebutuhan, proses pemeliharaan secara optimal agar dapat menunjang proses pembelajaran.

Ketentuan ini juga tercantum dalam lampiran peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas No 24 Tahun 2007, Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, 2007) tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) meliputi

standar satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, serta perlengkapan sarana dan prasarana yang mencakup ruang kelas, ruang pustaka, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi dan lembaga olahraga. Lembaga pendidikan harus dapat menyadari keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi tersedia tidaknya kelengkapan sarana pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana ruang kelas di SMP Negeri 5 Satu Atap telah berjalan. Pihak sekolah memberikan penyadaraan terkait pentingnya memelihara sarana prasarana yang ada yaitu dengan salah satu cara mensosialisasikan tata tertib dan memasang pesan-pesan pengingat penggunaan sarana dan prasarana yang ada disekolah yang diletakkan ditempat-tempat tertentu. Pelaksanaan sarana dan prasarana juga sudah berjalan, dilihat dari warga sekolah yang melakukan dan menjalankan kerja bakti, bergotong royong membersihkan semua komponen didalam maupun diluar ruangan kelas seperti melaksanakan piket harian serta merapikan letak-letak benda. Maka tujuan penelitian ini yakni itu menganalisis bagaimana proses pemeliharaan sarana dan prasarana ruang kelas di SMP N 5 Satu Atap, bagaimana menanamkan rasa kepedulian dan rasa tanggung jawab warga sekolah terhadap penggunaan sarana dan prasarana yang ada agar dapat dipergunakan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya (Annur, 2018). Data yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, Wakil Kepala Sarana Prasarana (Waka Saprasi) dan guru yang berkaitan dengan perencanaan sarana dan prasarana di MA Pondok Pesantren Qodratullah Langkan.

Pemeriksaan terhadap Keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyangga balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif (Sugiyono, 2014). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2021). Triangulasi dalam pemeriksaan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, waktu yang digunakan dalam penelitian ini

(Ibrahim et al., 2023). Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari triangulasi sumber ini peneliti dapat mendapatkan data yang sebenarnya atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dilokasi.

HASIL

Penyadaran Terkait Pentingnya Pemeliharaan Sarpras Ruang Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait bagaimana upaya sekolah dalam menumbuhkan kesadaran warga sekolah terkait pemeliharaan sarana dan prasarana ruang kelas, bahwa untuk kesadaran pemeliharaan ruang kelas sudah ada yakni siswa melakukan piket harian sesuai jadwal yang telah di buat walaupun kadang masi ada beberapa siswa yang tidak ceroba terhadap pemeliharaan sarana ruang kelas seperti sapu yang patah atau hilang. Setiap hari senin upacara bendera selalu menyampaikan amanat untuk memberikan arahan dan penjelasan baik kepada guru, petugas sekolah maupun peserta didik tentang pentingnya memelihara sarana dan prasarana ruang kelas Kami para guru membuat tata tertib penggunaan sarana dan prasarana, seperti bersihkan alas kaki sebelum memasuki ruangan (kelas), jagalah kebersihan dan kerapian ruangan karna dengan begitu dapat memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Dalam proses ini, kepala sekolah dalam melaksanakan pemeliharaan tentunya kepala sekolah tidak bisa melakukannya sendiri, harus ada kerja sama dengan para dewan guru dan juga seluruh warga sekolah dan juga masyarakat sekitar. Ini perlu dilakukan dan menjalankan pendidikan sebagai suatu sistem yang saling berhubungan antara satu sama lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Sarpara bahwa sebelum memulai pelajaran guru memeriksa kebersihan ruang kelas memberikan arahan untuk membersihkan ruang kelas guna meningkat kesadaran siswa untuk menjaga dan memelihara ruang kelas, jika masih ada yang melanggar tentunya akan diberikan hukuman bagi yang melanggar. Ditambahkan oleh beberapa guru bahwa dalam menanamkan kesadaran kepada para siswa tentunya kami harus memberikan contoh terlebih dahulu dari hal-hal kecil seperti menggunakan sarana maupun prasarana sesuai dengan fungsinya, dan juga membuang sampah pada tempatnya. Kami selalu menyampaikan dan memberikan penjelasan kepada siswa agar merawat sarana yang ada, contohnya tidak boleh mencoret-coret meja, kursi, dinding ataupun melakukan hal-hal yang dapat merusak sarana ruang kelas.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa upaya dalam memberikan penyadaran terkait memelihara sarana dan prasarana berupa membuat pesan-pesan pengingat penggunaan sarana dan prasarana yang di letakkan di ruang kelas. Selain itu rangkaian arahan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada tenaga pendidik sebagai suatu strategi yang baik yaitu dengan memberikikan penjelasan dengan menyampaikan langsung agar peserta didik dapat mematuhi peraturan yang disampaikan. Dengan adanya kegiatan penyadaran dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diketahui dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 1. Sosialisasi penyadaran kepada peserta didik

Gambar di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah telah melakukan upaya dalam memberikan penyadaran kepada warga sekolah dengan membuat pesan-pesan pengingat dan memberikan arahan agar peserta didik tetap tertib dan mematuhi apa yang diarahkan. Ini sebagai upaya yang dilakukan oleh sekolah agar tumbuh tingkat kesadaran akan pentingnya memelihara sarana dan prasarana sekolah.

Pemahaman Terkait Pemeliharaan Sarana Prasarana Ruang Kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah bahwa sekolah dalam memberikan pemahaman hampir sama dengan memberikan penyadaran. Biasanya kalau pemahaman yang dilakukan dengan diadakannya pertemuan, untuk membahas pengecekan keadaan ruang kelas baik sebelum digunakan maupun setelah di gunakan serta kebersihan dalam maupun diluar ruangan. Memberikan pemahaman terkait pemeliharaan ruang kelas dapat membuat siswa menyadari kerugian dan hukuman yang diberikan jika merusak sarana prasarana. Untuk itu kepala sekolah, guru dan staf sekolah memberikan pemahaman agar siswa dapat memelihara sarana. Memberikan pemahaman sama hal nya dengan penyadaran dengan

mesosialisasikan agar sarana digunakan sesuai dengan manfaatnya seperti meja untuk menulis bukan untuk diduduki.

Selanjutnya dari wawancara dengan Waka Sarpras SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam bahwa upaya yang dilakukan terhadap warga sekolah khususnya kepada peserta didik agar lebih bertanggung jawab dalam menggunakan sarana dan prasarana ruang kelas. Menanamkan dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang ada ruang kelas, guru memberikan pemahaman sebelum melakukan pembelajaran terkait pemeliharaan sarana ruang kelas untuk digunakan sesuai fungsinya. Hal ini diperjelas oleh guru (L) bahwa pemberian motivasi di setiap awal kegiatan pembelajaran, guru memberikan wejangan dan penjelasan terhadap peserta didik agar merawat dan memelihara sarana dan prasarana yang ada dari hal-hal kecil selalu diingatkan, contohnya membuang sampah pada tempatnya, tidak boleh mencoret-coret kursi, meja, dinding dengan begitu dapat menjaga umur pakai sarpras. Untuk pihak yang biasa memberikan pemahaman kepada seluruh warga sekolah mengenai pentingnya memelihara sarana dan prasarana ruang kelas dilakukan oleh wakil kepala sekolah sebagai ketua tim dan juga pihak bidang sarana dan prasarana lainnya. Namun demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin juga tidak lepas turut andil dan tentunya berkontribusi dalam memberikan arahan, bimbingan kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 1 April 2024, peneliti melihat bahwa pihak sekolah ada upaya dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, Dimana ini dilakukan oleh seorang guru yang memberikan penjelasan kepada siswa untuk tidak melakukan hal-hal yang merusak sarana dan prasarana ruang kelas seperti dilarang mencoret-coret meja, kursi, dinding, dan bagaimana cara menggunakan sarana seperti laptop dan lain-lain. Selain itu juga hal yang dapat dilakukan oleh pihak guru yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar dapat mematuhi tata tertib yang telah dibuat.



Gambar 2. Pemberian pemahaman kepada peserta didik tentang sarpras

Pengorganisasian dalam Kegiatan Pemeliharaan Sarpras

Pengorganisasian dalam suatu kegiatan merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan, dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, pengorganisasian sebagai kegiatan untuk memetakan bagaimana jalannya proses pemeliharaan dari sarana dan prasarana ruang kelas yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam bahwa penyusunan pembagian struktur organisasi pemeliharaan sarana dan prasarana di ambil dari kepala sekolah lalu di turunkan kepada Waka Sarpras, kemudian dari waka sarpras menurunkannya ke wali kelas lalu wali kelas tersebut akan membuat kegiatan atau menyampaikan kepada peserta didik terkait kegiatan-kegiatan pemeliharaan sarpras contohnya pembentukan tim piket kelas yang di ketuai oleh wali kelas masing-masing. Program kegiatan pembagian jadwal piket dilakukan 1 tahun sekali.

Penyusunan struktur organisasi pemeliharaan sarana dan prasarana di dalam kelas itu yang pertama di atur oleh wali kelas, kemudian diberikan tanggung jawab kepada ketua kelas untuk membentuk tim kebersihan (jadwal piket kelas) yang di musyawarakan dengan anggota kelas. Siswa akan membagi tugas untuk membersihkan sarpras ruang kelas. Jadwal piket 1 tahun sekali diganti setiap penaikan kelas. Kemudian dijelaskan juga oleh ibu L selaku guru SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam bahwa strategi yang kami gunakan dalam pembagian tugas dan bertanggung jawab adalah melibatkan seluruh warga sekolah bekerja sama antara peserta didik, wali kelas dan guru, untuk saling menjaga dan merawat alat-alat sekolah khususnya di dalam kelas, kami saling membantu.

Berdasarkan observasi tidak menemukan terdapat rincian tugas tim sarana dan prasarana yang ada di sekolah, baik itu dalam bentuk *soft file* maupun *hard file*. Pada SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam tersebut hanya ada waka sarana dan prasarana, mereka tidak menjelaskan dengan detail mengenai anggota ataupun kelompok dalam bidang sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam, tetapi mereka memberikan pernyataan bahwa kepala sekolah sebagai ketua dan waka sarana dan prasarana sebagai penanggung jawab, untuk rincian tugas tim sarana dan prasarana pihak sekolah tidak memberikan jawaban dan penjelasan secara lengkap. Hal ini di karenakan kurangnya sumber daya yang ada SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam sehingga mengakibatkan adanya kesulitan dalam pemilihan dan pembagian tugas. Dalam pembentukan dan pembagian tugas itu sendiri di lakukan pada rapat kerja tahunan yang di dalamnya juga membahas mengenai kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana.



Gambar 3. Rapat kerja sekaligus pembagian tugas dalam kegiatan pemeliharaan sarpras

Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Sarana Prasarana Ruang Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana bahwa dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana ruang kelas di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam ini dijalankan sesuai dengan seperti biasanya. Kami melaksanakan pemeliharaan secara rutin dan juga berkala. Kegiatan yang dilakukan mencakup semua komponen baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan dan juga merapikan letak-letak benda seperti merapikan buku-buku bagi tiap-tiap kelas. Kemudian dijelaskan juga oleh ibu L selaku guru SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampaam, bahwa pelaksanaan pemeliharaan di lakukan tidak terjadwal, hanya melihat kondisi maupun keadaan sekolah. Misalnya jika kursi belajar siswa mulai bergoyang baru lah kita melakukan perbaikan.

Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana yang di lakukan oleh pihak sekolah SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam salah satunya yaitu melakukan kerja bakti dan gotong royong yang membersihkan semua komponen, dari merapikan alat-alat, membersihkan sampah, menanam pohon dan juga membersihkan kaca-kaca jendela kelas dan kantor, pihak sekolah juga melakukan kegiatan pemeliharaan pencegahan seperti pengecekan dan penyetelan komputer ketika akan di gunakan saat ujian agar ketika di pergunakan tidak bermasalah dan mengalami hambatan.

Pendataan Pemeliharaan Sarana Prasarana Ruang Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sekolah SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam yaitu ibu EZ bahwa proses pendataan dilakukan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana ruang kelas di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam, Jadi dalam pendataan yang dilakukan berdasarkan keadaan yang ada. Tiap wali kelas melaporkan keadaan kelasnya masing-masing. Apakah bertambah atau berkurang, rusak atau hilang. Hal

ini akan di *monitoring* setiap semester sekali dari hasil pendataan tersebut dapat diketahui mana saja yang dapat di perbaiki dan tidak dapat digunakan. Pendataan dilakukan oleh waka sarpras bekerja sama dengan TU.

Selanjutnya wawancara dengan ibu DR waka sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam bahwa untuk pendataan pemeliharaan sarana dan prasarana ruang kelas yang ada di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam sudah ada. Kami mendata sarana dan prasarana sesuai dengan keadaan dan fakta yang ada. Tiap-tiap wali kelas melaporkan keadaan sarana yang ada dikelas tersebut melalui lisan kemudian hal tersebut dilaporkan ke kepala sekolah setelah itu didata dan dijadikan laporan untuk kirimkan dan di laporkan ke Data Pokok Pendidikan (DAPODIK). Hasil wawancara dengan ibu L guru di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam bahwa pendataan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam ini di lihat dari observasi pengamatan. Kami melakukan pendataan ataupun inventaris tersebut hanya berdasarkan observasi pengamatan masing-masing guru atau pihak kepala sekolah kira- kira peralatan atau sarana prasarana ruang kelas apa yang rusak atau sudah tidak layak pakai.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pendataan pemeliharaan sarana dan prasarana ruang kelas yang ada di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam telah di lakukan, dari pendataan kegiatan pemeliharaan ini maka akan dapat di ketahui kondisi sarana dan prasarana yang ada. Pendataan ini di lakukan berdasarkan hasil observasi pengamatan khususnya dari guru kelas masing-masing yang melaporkan keadaan sarana prasarana yang ada di kelas, kemudian disampaikan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti.

DISKUSI

Penyadaran Terkait Pentingnya Memelihara Sarpras Ruang Kelas

Penyadaran merupakan suatu proses menumbuhkan kesadaran kepada seluruh warga sekolah akan pentingnya menjaga sarana dan prasarana ruang kelas. Dalam tahapan ini perlu di tanamkan rasa memiliki (*sense of belonging*) ruang kelas dan menyadarkan pentingnya kebiasaan baik kepada semua guru dan siswa. Sekolah perlu mewujudkan penumbuhan karakter yang kuat, penguasaan *hard skills* dan *soft skills*, melalui pembelajaran yang mendidik (Fluerentin, 2012). Perlu diketahui bahwa tanggung jawab dalam melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana ruang kelas tidak hanya tugas guru, maupu bidang sarana dan prasarana saja. Melainkan semua pihak bertanggung jawab atas pemeliharaan tersebut. Oleh karna itu perlu dilakukan penyadaran kepada semua pihak tersebut.

Berdasarkan teori dari Barnawi dan M. Arifin dalam bukunya manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, bahwa pengenalan dan penyadaran pentingnya memelihara sarana prasarana ruang kelas dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu yang pertama menggunakan rumus AMBAK (Arifin & Barnawi, 2012).

Implementasi AMBAK (Apa manfaatnya bagi ku) dijalankan dengan mekanisme yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Misalnya, siswa dimintai untuk mengisi form yang berisi manfaat salah satu sarana yang ada. Kemudian bisa dengan cara pihak sekolah menjelaskan besarnya biaya denda bila merusak barang dan tidak memelihara sarana prasarana. Juga, mensosialisasikan tata tertib dan memasang pesan-pesan pengingat penggunaan sarana dan prasarana ruang kelas yang telah dipasang ditempat-tempat tertentu. Sekolah dalam menanamkan dan menumbuhkan kesadaran kepada seluruh warga sekolah tentunya sebagai kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan kepada dewan guru dan warga sekolah lainnya, sehingga nantinya mereka dapat menyampaikan dan menjelaskan kepada peserta didik untuk menjalankan apa yang di arahkan dan diberikan oleh kepala sekolah, dan jika masih ada yang melanggar maka pihak sekolah akan memberikan hukuman ataupun sanksi. Semua warga sekolah saling bekerja sama guna mempunyai kesadaran masing-masing terkait memelihara sarana dan prasarana ruang kelas.

Rendahnya kesadaran warga sekolah khususnya peserta didik yang berperilaku dan bertindak sembarangan dalam penggunaan sarana dan prasarana ruang kelas yang ada, contohnya mencoret-coret meja, kursi, dinding dan memainkan alat-alat pembersih seperti sapu, kain pel dan lain-lain. selain di dapati kurangnya kesadaran yang di miliki peserta didik, pihak sekolah SMP Negeri Satu Atap Pangkalan Lampam juga berusaha telah melakukan upaya untuk memberikan kesadaran agar seluruh warga sekolah memelihara sarana dan prasarana ruang kelas yaitu dengan cara mensosialisasikan tata tertib dan penggunaan sarana dan prasarana ruang kelas, dan cara kedua dengan menjelaskan besarnya biaya yang harus di keluarkan jika pemeliharaan sarana dan prasarana tidak di lakukan. Penyadaran ini dilakukan oleh kepala sekolah yang memberikan arahan kepada guru, staf kemudian di sosialisasikan dan di sampaikan kepada peserta didik.

Pemahaman Terkait Pemeliharaan Sarana Prasarana Ruang Kelas

Pemahaman merupakan proses memberikan pemahaman tentang apa saja yang menjadi program pemeliharaan sekolah. Pemahaman diberikan kepada seluruh warga sekolah dengan cara menjelaskan dan memberikan pengertian mengenai pemeliharaan ruang kelas yang dibuat oleh sekolah secara utuh agar tujuan pemeliharaan dapat tercapai. Menurut teori Barnawi & M.

Arifin pemahaman di berikan kepada stakeholders dengan cara menjelaskan program pemeliharaan yang di buat oleh sekolah. Program pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah mencakup manfaat pemeliharaan, tujuang pemeliharaan dan lain-lain (Arifin & Barmawi, 2012).

Pemahaman sebenarnya telah dijalankan oleh pihak sekolah contohnya setelah pemakaian alat praktik belajar mengajar peserta didik wajib mengembalikan dan menyusunnya kembali di rak/lemari, tidak boleh memainkan pintu, jendela, saklar lampu karena dapat merusak sarana tersebut, dan lain-lain, dengan begitu di harapkan siswa akan memahami pentingnya memelihara sarpras ruang kelas. Namun pada pada dasarnya apa yang telah di sampaikan dan di sosialisasikan oleh guru tidak diterapkan dengan baik oleh pesera didik. Dengan demikian peserta didik tidak mampu menerapkannya dan banyak yang melanggar di luar dari apa yang telah direncanakan. Kurangnya pemahaman inilah yang mengakibatkan mereka bertindak sesuka mereka tanpa memikirkan akibat dari tindakan yang telah dilakukan.

Sekolah telah menanamkan dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya memelihara sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas yaitu dengan dilakukan pertemuan oleh kepala sekolah kepada guru-guru yang lain untuk memecahkan masalah-masalah yang ada contohnya persiapan sebelum ujian di laksanakan pengecekan komputer, pengecekan meja dan kursi, kemudian terdapat pemberian motivasi dan juga wejangan oleh guru terhadap peserta didik, dan menjelaskan serta menyampaikan secara langsung kepada peserta didik dengan memberikan penjelasan, peringatan atau teguran, serta sekolah juga mengadakan program berupa lomba kebersihan kelas agar peserta didik terlatih dan paham bahwa kebersihan juga salah satu cara memelihara sarpras sekolah.

Pengorganisasian dalam Kegiatan Pemeliharaan Sarpras

Pengorganisasian merupakan proses pembagian struktur, siapa-siapa yang akan bertugas dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana. Pada tahap ini diatur dengan jelas siapa yang bertanggung jawab, siapa yang melaksanakan dan siapa yang mengendalikan. Dengan adanya pengorganisasian ini bertujuan agar semua kegiatan dapat di lakukan sesuai dengan tugas masing-masing. Pada tahapan ini pengorganisasian ini sangat penting. Dengan mengatur dan membagi tugas serta tanggung jawab masing-masing, dalam hal ini melibatkan semua warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan siswa (Arifin & Barmawi, 2012).

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana ruang kelas yang dilakukan di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam telah di jalankan oleh masing-masing individu yang bertugas dan memiliki tanggung jawab dalam bidangnya masing-masing. Struktur organisasi juga telah dibuat yang di sesuaikan dengan bidangnya dan persetujuan melalui diskusi dan juga rapat yang di adakan oleh pihak sekolah itu sendiri. Struktur organisasi dalam kegiatan pemeliharaan telah di bentuk. Namun dari pada itu, walaupun telah di bentuk di berikan tugas dan tanggung jawab masing- masing mereka tetap mengutamakan dan menjunjung kerja sama satu sama lain sehingga jika ada suatu individu yang mempunyai tanggung jawab dalam melakukan suatu hal dan tidak menyanggupi nya maka mereka saling bantu dan saling membantu.

Pengorganisasian atau pembagian tugas bidang sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan sudah ada dan telah di bentuk. Dalam proses penyusunan yang di lakukan setiap awal tahun melalui rapat kerja yang di tetapkan berdasarkan kesepakatan bersama sehingga tidak ada keterpaksaan dalam menjalankan tugas dalam bidang sarana dan prasarana. Dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam di ketuai oleh kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana sebagai penanggung jawab. Disini kepala sekolah sebagai leader untuk mengatur dan memutuskan hasil rapat yang di lakukan dengan berdasarkan hasil kepusan bersama.

Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Sarana Prasarana Ruang Kelas

Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan permotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal dengan peran, tugas dan tanggung jawab (Febriayanna et al., 2024). Pelaksanaan pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang dalam mencapai tujuan yang sudah di tetapkan secara efektif dan efesien. Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Keberhasilan suatu kegiatan ditentukan pada saat proses pelaksanaan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi.

Menurut Tjokroadmudjoyo pelaksanaan adalah Proses dalam bentuk rangkain kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program (Tjokroadmudjoyo, 2014). Pelaksanaan sebagai usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksananaannya dan kapan waktu dimulainya.

Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana ruang kelas sudah berjalan, terlihat dan warga sekolah yang membersihkan seluruh komponen di dalam maupun diluar ruangan kelas serta merapikan letak-letak benda. Pihak sekolah dalam melaksanakan pemeliharaan dilakukan secara rutin dan juga berkala yakni melakukan piket harian, menyapu, mengepel dan kegiatan lainnya. Kemudian kami melakukan pemeliharaan pencegahan dengan mengecek dan menyetel sarana seperti mengecek dan menyetel komputer sebelum di gunakan untuk ujian, biasanya kami mengecek komputer tersebut beserta jaringannya (Wifi) agar ketika di gunakan dapat berjalan lancar tanpa hambatan. Pelaksanaan pemeliharaan biasanya di pandu oleh kepala sekolah ditugaskan wali kelas, guru untuk memantau. Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam ini telah di jalankan dengan melakukan pemeliharaan rutin (teratur, terus menerus) dan juga pemeliharaan pencegahan, Pelaksanaan yang di lakukan tidak terjadwal, pelaksanaannya bersifat incidental secara tiba-tiba dan tidak terduga, hanya berdasarkan kondisi atau keadaan yang ada. Jadi tidak ada patokan jadwal dari sekolah, pelaksanaannya di laksanakan sesuai keadaan dan pengamatan.

Sarana pendidikan merupakan suatu perangkat, peralatan bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah Pemeliharaan sarana yang ada di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam meliputi pemeliharaan rutin seperti membersihkan debu dan kotoran yang menempel pada meja, kursi, lemari, serta membersihkan di dalam maupun di luar ruangan kelas. Untuk pemeliharaan rutin ini di lakukan oleh peserta didik yang telah di atur dan di bagi dalam jadwal piket harian kelas. Pemeliharaan berkala seperti perbaikan atau pengecatan kusen-kusen pintu, jendela, dan lemari, dan alat-alat olah raga. Untuk pemeliharaan berkala ini lakukan oleh guru laki-laki yang ada di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam serta di bantu dengan warga sekitar. Pemeliharaan preventif seperti mengecek dan penyetelan komputer, dan juga printer. Untuk pemeliharaan preventif ini tentunya di lakukan dan di laksanakan oleh seseorang yang ahli dan faham mengenai bidang IT, dalam pemeliharaan ini SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam memanggil atau mengerjakan orang (teknisi) dari luar.

Prasarana sekolah sebagai peralatan atau fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar. Pemeliharaan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam meliputi pemeliharaan rutin, seperti pembersihan debu dan sarang laba-laba pada dinding dan atap, menyapu dan membersihkan ruang kelas, dan lain-lain. Untuk pemeliharaan ini di lakukan oleh peserta didik. Pemeliharaan berkala, seperti pengecatan ruang kelas, gedung sekolah. Pemeliharaan berkala pada prasarana ini di lakukan oleh pekerja dari

luar yang di bantu dengan guru dan penjaga sekolah. Pemeliharaan preventif, seperti pengecekan dan penyetelan komputer, mesin air pemeliharaan preventif ini di lakukan oleh yang biasa mengoperasikan mesin tersebut atau yang lebih memahami mengenai alat tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang di lakukan di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam telah dilakukan secara rutin, berkala dan *preventif*. Kegiatan pemeliharaan secara rutin ini berupa pembersihan dari sampah dan kotoran, pembersihan ruangan dan halaman, pembersihan terhadap kaca jendela lemari dari debu dan kotoran yang menempel, pemotongan rumput dan semak, pengisian tinta spidol dan pembersihan kamar mandi/wc. Jadi dapat dikatakan bahwa pemeliharaan yang di lakukan di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam meliputi kegiatan yaitu pemeliharaan rutin yang mana pemeliharaan ini di lakukan oleh peserta didik dan di bantu oleh guru, kemudian yang kedua pemeliharaan berkala, pemeliharaan ini di lakukan oleh guru, staf atau jika tidak memungkinkan maka pihak dari luar.

Pendataan Pemeliharaan Sarana Prasarana Ruang Kelas

Pendataan merupakan kegiatan penting pada lembaga pendidikan, setiap satu tahun sekali dilakukan upgrade agar ada relevansi terhadap kebutuhan yang ada (Ibrahim et al., 2022). Pendataan sebagai kegiatan pencatatan sarana dan prasarana yang di tinjau dari ketersediaan dan kondisinya. Kegiatan dalam pendataan ini bisa di lakukan dengan mencatat fasilitas-fasilitas yang rusak ataupun fasilitas yang masih bagus atau dalam kondisi baik, dengan begitu hasil pencatatan tersebut dapat di jadikan laporan. Secara umum, inventarisasi di lakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengurus dan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang milik sekolah.

Daftar inventarisasi barang yang disusun dalam suatu organisasi yang lengkap, teratur dan berkelanjutan dapat berfungsi, meliputi penyediaan data dan informasi untuk menentukan dan menyusun rencana kebutuhan, memberikan data dan informasi sebagai pedoman pengarahan pengadaan barang, memberikan data dan informasi dalam menentukan keadaan barang sebagai pedoman penghapusan barang dan memberikan data dan informasi untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian barang. Pendataan sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam belum di jalankan dengan baik. sekolah melakukan inventarisasi setahun sekali dan dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang ada. Jadi pendataan itu sendiri di lakukan berdasarkan hasil observasi pengamatan dan ditulis dalam bentuk *soft file* dan *hard file*. Pendataan Sarana prasarana SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam telah dijalankan. Pendataan tersebut dilakukan sesuai dengan pengamatan observasi

dan pemeriksaan dengan melihat sarana prasarana yang rusak atau bertambah, kemudian ditindak lanjuti dengan di buat laporan ke DAPODIK (Data Pokok Pendidikan) yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana ruang kelas bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana ruang kelas di SMP Negeri 5 Satu Atap Pangkalan Lampam telah di lakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan yakni, *Pertama*, Penyadaran, kepada peserta didik, dewan guru melalui pembinaan upacara pada setiap pelaksanaan upacara hari senin dan dengan cara mensosialisasikan pesan-pesan pengingat yang di letakkan d ruang kelas. *Kedua*, Pemahaman oleh wali kelas dengan memberikan arahan dan juga penjelasan secara langsung untuk merawat dan menjaga sarana dan prasarana ruang kelas. *Ketiga*, Pengorganisasian pemeliharaan sarana dan prasarana ruang kelas, dalam hal ini di lakukan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing namun tetap saling bekerja sama satu sama lain. *Keempat*, Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana ruang kelas yang di lakukan secara rutin seperti piket kelas yang di lakukan setiap hari. *Kelima*, Pendataan dilakukan secara eksplisist (terus terang) dan tidak melalui inventarisasi dan SOP yang berlaku.

REFERENSI

- Annur, S. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan (Analisis data kuantitatif dan kualitatif)*. Noer fikri offset.
- Annur, S., Witahanriani, & Ibrahim. (2024). Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs SA Assanadiyah Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 632–642.
- Arifin, M., & Barmawi. (2012). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Febriayanna, T., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Pelaksanaan Sistem Mutasi Peserta Didik Di SMP*. 4(4), 624–631.
- Fluerentin, E. (2012). Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 9–18. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/472>
- Ibrahim, I., Adiman, A., & Setyaningsih, K. (2022). *Pengadaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Mts N 2 Palembang*. 55–63.
- Ibrahim, Niswah, C., & Islamiyah, D. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu. *Jurnal Dirasah*, 6(2), 431–441.
- Matin, & Fuad, N. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Rajawali Press.
- Niswah, C., Ibrahim, & Jayanti, S. D. (2023). *Analisis Proses Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan di Sekolah*. September, 262–271.
- Permendiknas No 24 Tahun 2007, Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, (2007).

- Qoma, M. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga.
- Rusmaini. (2016). *Ilmu Pendidikan*. Grafindo Telindo Press.
- Samanhudi. (2021). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 268–294. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.461>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Terry. (2005). *Perencanaan Kurikulum*. Alfabeta.
- Tjokroadmudjoyo. (2014). *Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam*. Universitas Lampung.